

INFORMASI ARTIKEL

Received: June 23, 2025

Revised: June 24, 2025

Available online: June 25, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Pengaruh media edukasi leaflet dalam program “Nutriquest” Terhadap pengetahuan gizi seimbang ibu balita dengan permasalahan gizi lebih

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

Abstract

Background: The toddler years are often referred to as the golden age, a critical period in a child's development that encompasses physical, psychomotor, mental, and social aspects. Good nutritional status is crucial for optimal child development, while excessive nutrition, such as overweight and obesity, can hinder growth and increase the risk of long-term diseases such as hypertension, diabetes, and cardiovascular diseases.

Purpose: To determine the effect of education using leaflets on improving knowledge about balanced nutrition among mothers of toddlers with nutritional problems.

Method: The method used in this study was a quasi-experimental design with a pre-test post-test group design conducted in Dewisari Village, Rengasdengklok District, with a total of 30 respondents.

Results: The statistical test results using the Wilcoxon test yielded a p-value of 0.002 ($p < 0.005$), which means that there is an effect of providing education through leaflets on the balanced nutrition knowledge of mothers of toddlers with nutritional deficiencies.

Conclusion: This study shows that education through leaflets is effective in improving mothers' nutritional knowledge, which in turn can contribute to improving the nutritional status of toddlers.

Keywords: Balanced Nutrition; Knowledge; Leaflet; Overnutrition; Toddler.

Pendahuluan: Masa balita kerap disebut dengan masa keemasan atau golden age, yaitu periode penting dalam perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, psikomotorik, mental, dan sosial. Status gizi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan optimal anak, sementara gizi lebih seperti *overweight* dan obesitas dapat menghambat pertumbuhan dan meningkatkan risiko penyakit jangka panjang seperti hipertensi, diabetes serta penyakit kardiovaskular.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang pada ibu balita dengan masalah gizi lebih.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi-eksperimen dengan rancangan pre-test post-test group design yang dilaksanakan di Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok, dengan jumlah responden sebanyak 30 responden.

Hasil: Hasil uji statistik dengan uji *wilcoxon* diperoleh p-value sebesar 0,002 ($p < 0,005$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan gizi seimbang ibu balita dengan permasalahan gizi kurang.

Simpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perbaikan status gizi balita.

Kata Kunci : Balita; Gizi lebih; Gizi seimbang; Leaflet; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Masa balita kerap disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Pada periode ini, proses tumbuh kembang anak berlangsung sangat pesat. Perkembangan yang meliputi aspek fisik, psikomotorik, mental dan sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi status gizi yang menjadi faktor utama dalam mendukung keseluruhan proses tumbuh kembang tersebut (Johari, Agrina, & Putri, 2023). Status gizi yang baik memastikan tumbuh kembang optimal, namun gizi lebih seperti *overweight* dan obesitas perlu diwaspadai karena dapat menghambat perkembangan anak (Simanungkalit, Nasrulloh, Lumbantobing, & Wadu, 2023).

Status gizi lebih, seperti *overweight* dan obesitas, dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak. Kondisi ini terjadi ketika berat badan melebihi standar yang seharusnya dan bisa dialami oleh semua kelompok usia, termasuk bayi dan balita (Johari et al., 2023). Dampak jangka pendek dari gizi lebih pada balita adalah gangguan pada proses pertumbuhan sedangkan, dampak jangka panjangnya adalah peningkatan risiko terkena hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular serta penyakit degeneratif lainnya (Azmi, Alinda, Yusanti, Meilia, Sakinah, Rosmala, & Lesmana, 2023).

Pada tahun 2020, World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 38 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Mulyana & Farida, 2022). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018 menunjukkan bahwa proporsi balita gemuk menurun menjadi 8% yang sebelumnya 11.9% pada tahun 2013 (Johari et al., 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi balita dengan status gizi lebih atau *overweight* di Provinsi Jawa Barat tercatat sebesar 3.9%. Di Kabupaten Karawang, angka prevalensinya sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 3%, sedangkan di Kecamatan Rengasdengklok, kejadian gizi lebih mencapai 4.5%. Sementara di Desa Dewisari prevalensinya mencapai 7.28% dari total balita di desa tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Gizi lebih pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu internal dan eksternal. Pengetahuan orang tua, khususnya ibu, tentang gizi merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh

terhadap status gizi balita. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang memiliki risiko lebih besar untuk memiliki balita dengan status gizi lebih dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai pola makan yang sehat sering kali menyebabkan kesalahan dalam pemberian makanan, seperti anggapan bahwa semakin gemuk anak, semakin sehat. Pemikiran ini dapat memicu pemberian makanan berlebihan atau tidak seimbang, yang akhirnya meningkatkan risiko *overweight* dan obesitas pada balita (Rahmadia & Mardiyah, 2022).

Faktor eksternal seperti sosio-ekonomi keluarga dan pola konsumsi makanan cepat saji juga berperan besar dalam kelebihan gizi pada balita. Keluarga dengan akses mudah terhadap makanan cepat saji (*fast food*) lebih rentan terhadap konsumsi makanan tinggi lemak, gula, dan garam, yang berpotensi menyebabkan kenaikan berat badan yang tidak sehat. Maraknya konsumsi makanan manis seperti permen, es krim, dan cokelat turut mempercepat penambahan berat badan pada anak-anak. Orang tua perlu memahami bahwa pemberian makanan berlebihan atau makanan tinggi kalori seperti *junk food* dapat menyebabkan penumpukan lemak berlebih dalam tubuh anak (Wirakesuma, Desy, & Putri, 2022).

Pemantauan pola makan serta edukasi tentang pentingnya gizi seimbang sangat penting untuk mencegah kejadian gizi lebih pada balita. Edukasi gizi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar lebih bersedia dan mampu menerapkan anjuran atau pesan terkait perilaku gizi. Hal ini memungkinkan masyarakat, terutama ibu, untuk tidak hanya sekadar menyadari, mengetahui, dan memahami informasi tersebut. Pemilihan metode dan media yang tepat sangat penting dalam edukasi gizi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam edukasi gizi adalah *leaflet* (Johari et al., 2023).

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisikan tulisan, gambar dan cetakan yang berisikan konsen yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi secara khusus. Keunggulan dari media *leaflet* adalah

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Pengaruh Media Edukasi Leaflet dalam Program “Nutriquest” terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita dengan Permasalahan Gizi Lebih

dapat disimpan dalam waktu yang lama, mudah untuk dibuka kembali, serta penyajiannya lebih jelas dan sederhana (Yuda, Solihati, & Septimar, 2024).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sekitar 5-10% remaja usia 13-15 tahun yang mengalami kekurangan berat badan atau sangat kurus, dan 8.3% mengalami obesitas. Pemahaman mengenai gizi seimbang sangat penting bagi remaja sehingga perlu adanya edukasi mengenai hal ini. Edukasi gizi seimbang akan efektif apabila disampaikan melalui media yang tepat (Al Rahmad, Sofyan, Usman, Mudatsir, & Firdaus, 2023). Media dalam pendidikan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sasaran. Selama ini penggunaan media visual hanya meningkatkan pengetahuan dan perilaku < 15% (Usmaran, Mulyo, Hastuti, Hapsari, & Kaffah, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan pre-test post-test kelompok untuk mengevaluasi pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita yang memiliki anak dengan masalah gizi lebih mengenai konsep gizi seimbang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang mencakup seluruh ibu di Desa Dewisari yang memiliki balita berusia 24-59 bulan dengan masalah gizi lebih. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*,

yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu ibu yang memiliki balita dalam rentang usia 24-59 bulan dan bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian.

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, identifikasi kelompok sasaran, serta penyusunan metode yang akan diterapkan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengumpulan data *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu balita tentang gizi seimbang, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi menggunakan media *leaflet*. Beberapa hari setelah edukasi, dilakukan monitoring serta evaluasi melalui pengambilan data *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Tahap akhir penelitian melibatkan advokasi kepada pihak desa setempat guna mempresentasikan hasil program dan mendapatkan dukungan untuk keberlanjutan program di masa depan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi 10 pertanyaan mengenai konsep gizi seimbang. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan referensi dari penelitian yang telah divalidasi. Setiap jawaban responden dinilai dengan sistem skoring sederhana, di mana jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 25 dengan uji statistik Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=30)

Variabel	Hasil (Mean ± SD) (Min-Max)	P-value
Umur Balita (Mean±SD) (Rentang)(Bulan)	(41.17±11.525) (24-60)	
24-36	13/43.3	
37-48	6/30.0	
49-60	11/36.7	
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	9/30.0	
Perempuan	11/70.0	
Status Gizi (n/%)		

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Pengaruh Media Edukasi Leaflet dalam Program “Nutriquest” terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita dengan Permasalahan Gizi Lebih

Risiko Gizi Lebih	15/50.0		
Gizi Lebih	6/20.0		
Obesitas	9/30.0		
Umur Ibu (Mean±SD) (Rentang)(Tahun)	(31.87±5.191) (20-45)		
20 – 25	2/6.7		
26 – 30	10/33.3		
31 – 35	11/36.7		
36 – 40	6/20		
41 – 45	1/3.3		
Pendidikan Ibu (n/%)			
SD	16/53.3		
SMP	10/33.3		
SMA	4/13.3		
Pekerjaan Ibu (n/%)			
TKW	10/33.3		
IRT	20/66.7		
Pendapatan Keluarga (n/%)			
<UMK (Rp5.257.834)	20/66.7		
>UMK (Rp5.257.834)	10/33.3		
Pengetahuan Ibu Pre-test (n/%)			
Baik	7/23.3		
Cukup	11/35.7	(63.33± 19.885) (30-90)	0.002
Buruk	12/40.0		
Pengetahuan Ibu Post-test (n/%)			
Baik	15/50.0		
Cukup	8/26.7	(80.67± 17.991) (50-100)	0.002
Buruk	5/16.7		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata usia responden dengan standar deviasi (41.17 ± 11.525) pada rentang usia 24-60 bulan dan usia ibu (31.87 ± 5.191) pada rentang usia 20-45 tahun. Mayoritas usia responden adalah 24-36 bulan dengan jumlah 13 responden (43.3) dan mayoritas usia ibu adalah 31-35 sebanyak 11 responden (36.7). berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas adalah Perempuan dengan jumlah 11 responden (70.0), dengan mayoritas

berstatus gizi berisiko lebih yaitu 15 responden (50.0%). Berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 16 ibu (53.3%) dengan mayoritas IRT 20 (66.7%). Mayoritas pendapatan keluarga adalah < UMK sebanyak 20 (66.7%). Berdasarkan pengetahuan ibu pada saat pre-test mayoritas ibu memiliki pengetahuan buruk yaitu 12 (40.0%) dan pada saat post-test pengetahuan ibu menjadi baik 15 (50.0%).

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Pengaruh Media Edukasi Leaflet dalam Program "Nutriquest" terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita dengan Permasalahan Gizi Lebih

Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 63.33 dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 90. Setelah intervensi diberikan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 80,67 dengan rentang nilai antara 50 hingga 100. Hasil uji statistik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden ibu berada dalam rentang usia 31-35 tahun, yang termasuk dalam kategori dewasa. Hal ini mengindikasikan bahwa para ibu memiliki pengalaman yang cukup dalam memberikan makanan kepada anggota keluarga. Umur sering kali berhubungan dengan pengetahuan semakin tua seseorang, biasanya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Namun, di era sekarang, tidak jarang pula usia yang lebih muda memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti akses terhadap media massa dan paparan informasi yang lebih banyak (Utaminingsy & Lestari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu adalah SD (Sekolah Dasar). Pendidikan ibu merupakan faktor dalam mencapai status gizi yang baik bagi balita. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan ibu dalam menyerap informasi mengenai gizi dan kesehatan dari berbagai sumber. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan lebih rendah. Namun, tingkat pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin pengetahuan yang baik tentang gizi. Ibu dengan latar belakang pendidikan rendah yang aktif mencari informasi atau mengikuti program penyuluhan gizi dapat memiliki pemahaman yang setara atau bahkan lebih baik mengenai gizi dibandingkan ibu berpendidikan tinggi yang kurang memperhatikan isu gizi (Rizcewaty, Rahman, & Suryanto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang tidak bekerja dalam keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi asupan gizi balita, karena ibu berperan sebagai pengasuh utama dan pengatur konsumsi makanan bagi anggota keluarga. Ibu dapat memastikan bahwa makanan yang disajikan bergizi dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, sehingga dapat membantu mencegah masalah gizi. Selain itu, dengan lebih

Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0.002 ($p < 0.005$), yang mengindikasikan bahwa intervensi menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

banyak waktu di rumah, ibu dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pola makan dan kebiasaan gizi anak, yang berkontribusi pada status gizi yang lebih baik bagi balita (Natawirandry, Dotore, & Gasong, 2024).

Pengetahuan gizi merujuk pada pemahaman mengenai makanan dan zat gizi, meliputi kandungan zat gizi yang terkandung dalam makanan, jenis makanan yang aman untuk dikonsumsi agar tidak menimbulkan penyakit serta cara mengolah makanan sehingga dapat mempertahankan kandungan gizinya. Selain itu, pengetahuan ini juga mencakup cara-cara untuk menjalani pola hidup yang sehat. Pengetahuan gizi yang tidak memadai serta kurangnya pemahaman tentang kandungan gizi dalam makanan dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gizi lebih (Lestari, Tambunan, & Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil p -value sebesar 0.002 ($p < 0.005$) yang berarti intervensi dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. *Leaflet* adalah media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas sehingga mudah dipahami. Melalui *leaflet*, informasi mengenai pentingnya gizi, pilihan makanan sehat, serta cara pengolahan makanan dapat disampaikan kepada ibu dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan p -value sebesar (0.000) ($p < 0.005$) (Johari et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi dengan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan p -value sebesar (0.000) ($p < 0.005$) (Khusni & Simanungkalit, 2022).

Pengetahuan gizi ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan dan penerapan yang baik tentang gizi cenderung memberikan makanan yang lebih bergizi dan sesuai dengan kebutuhan balita.

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Pengaruh Media Edukasi Leaflet dalam Program “Nutriquest” terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita dengan Permasalahan Gizi Lebih

Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang baik memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik; sebaliknya, ibu yang kurang memahami gizi sering kali memiliki balita dengan status gizi yang kurang optimal (Naktiany, Yunita, Rahmiati, Lastiyana, & Jauhari, 2022). Pentingnya pengetahuan gizi ibu terletak pada kemampuannya untuk menerapkan informasi tersebut dalam pola asuh dan pemberian makanan. Ibu yang memahami cara memilih dan mengolah makanan secara benar dapat memenuhi kebutuhan gizi balita, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Widyanata, Arief, & Kurnia, 2019).

Edukasi gizi diperlukan untuk mengetahui makanan apa saja yang dikonsumsi anak untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Selain itu juga untuk membiasakan diri mengonsumsi makanan yang bergizi, karena kebiasaan makan sejak kecil akan terus berlanjut hingga remaja hingga dewasa (Mahmudah & Kurniasari, 2024). Balita termasuk pada kelompok usia yang sangat rentan mengalami permasalahan gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita merupakan hal yang sangat penting agar pemenuhan asupan makanan dan zat gizi dapat tercukupi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita dapat melalui edukasi gizi menggunakan media leaflet (Dinanda, Manikam, & Angesti, 2024).

Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi gizi melalui komik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 14 Jakarta (Hannanti, Ilmi, & Syah, 2021). Sejalan dengan penelitian lain juga yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan edukasi gizi pada kelompok leaflet dan video animasi (Fadila & Kurniasari, 2022).

SIMPULAN

Mayoritas responden balita adalah laki-laki, berusia antara 24 hingga 36 bulan dan memiliki status gizi yang berisiko mengalami kelebihan gizi. Sementara itu, sebagian besar ibu responden berusia antara 30 hingga 35 tahun, memiliki

pendidikan terakhir setingkat SD (Sekolah Dasar), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan memiliki pendapatan di bawah Upah Minimum Kota (UMK). Hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukan bahwa intervensi dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita gizi lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rahmad, A. H., Sofyan, H., Usman, S., Mudatsir, M., & Firdaus, S. B. (2023). Pemanfaatan leaflet dan poster sebagai media edukasi gizi seimbang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di Aceh Besar. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 33(1), 23-32.]
- Azmi, F., Alinda, A., Yusanti, E., Meilia, S. A., Sakinah, G. N., Rosmala, R., & Lesmana, A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Parungsehah Kecamatan Sukabumi. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 1(2), 74-84.
- Dinanda, C., Manikam, R. M., & Angesti, A. N. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas: Pengaruh Edukasi Gizi menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 432-442.
- Fadila, A. R., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Upaya Pencegahan Obesitas pada Remaja di MTs Al-Khairiyah. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 113-119.
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., & Syah, M. N. H. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta: The Effect Of Nutrition Education Using Comic And Leaflet On The

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>

Pengaruh Media Edukasi Leaflet dalam Program “Nutriquest” terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Ibu Balita dengan Permasalahan Gizi Lebih

- Improvement Of Anemia Knowledge In Adolescents Girl In Sma Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 40-53.
- Johari, A., Agrina, A., & Putri, S. A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 111-121.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Lestari, P. Y., Tambunan, L. N., & Lestari, R. M. (2022). Hubungan pengetahuan tentang gizi terhadap status gizi remaja. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 65-69.
- Mahmudah, D., & Kurniasari, R. (2024). Literature Review: Pengaruh Penggunaan Media Leaflet dan Video Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sayur dan Buah Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 502-506.
- Mulyana, L., & Farida, E. (2022). Pola Pemberian Makan yang Tepat dalam Mengurangi Resiko Obesitas pada Balita. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 36-42.
- Naktiany, W. C., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastiyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Relationship Between Mother's Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years.
- Natawirandry, C., Dotore, J. J., & Gasong, D. N. (2024). Analysis Of Knowledge Regarding Nutrition Fulfillment Among House Wife In Biang Village, Kao District, North Maluku. *Journal Of Human Health*, 3(2), 11-21.
- Rahmadia, Z. R., & Mardiyah, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Balita Di Kelurahan Sungai Bambu. *Hearty*, 11(1), 114-120.
- Rizcewaty, R., Rahman, E., & Suryanto, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas Tahun 2021. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 39-44.
- Simanungkalit, S. F., Nasrulloh, N., Lumbantobing, D., & Wadu, R. M. B. (2023). Pemberdayaan Kader Cegah Malnutrisi Lewat Positive Body Image di Kelurahan Pasir Putih. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 72-80.
- Usmaran, M. A., Mulyo, G. P. E., Hastuti, W., Hapsari, A. I., & Kaffah, Z. S. (2019). Media kalender dan leaflet dalam pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku makan remaja overweight. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 76-87.
- Utamingtyas, F., & Lestari, R. M. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi seimbang balita dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 39-47.
- Widyanata, D. C., Arief, Y. S., & Kurnia, I. D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi pada Balita di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(2), 338940.
- Wirakesuma, M. T., Desy, D., & Putri, O. B. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik, Pola Makan, Jenis Kelamin, Teman Sebaya Dan Uang Saku Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 002 Sekupang Kota Batam Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 187-216.
- Yuda, A., Solihati, & Septimar, Z. M. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Poster Leaflet Dan Permainan Index Card Match Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Seimbang. Diakses dari: <https://gudangjurnal.com/index.php/gjik/article/view/850>

Nayla Ramadhani*, Dwikani Oklita Anggiruling, Milliyantri Elvandari

Program Studi Gizi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi penulis: Nayla Ramadhani. *Email: 2110631220034@student.unsika.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750>